

**SENI GERAK DAN TARI DI YAYASAN PENDIDIKAN PAUD/RA ISLAM
NURUL ARAFAH**

Elfina Yanti¹, Hilda Zahra², Indah Afrilia³, Ririn Widayanti⁴

^{1,2,3}, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate,
Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20222, Sumatera Utara,
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
email: elfinayantisiregar412@gmail.com, hildazahralubis@uinsu.ac.id,
indahafrilia2003@gmail.com, ririnwidayanti48@gmail.com

Abstrak

Seni gerak dan tari merupakan bagian penting dari pembelajaran anak usia dini yang bertujuan untuk merangsang perkembangan motorik, sosial, emosional, dan spiritual anak. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan PAUD/RA Islam Nurul Arafah dengan tujuan untuk mengkaji peran dan dampak kegiatan seni gerak dan tari terhadap perkembangan anak dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan seni anak usia dini yang selama ini masih dianggap kurang mendapat perhatian. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran seni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni gerak dan tari yang dilakukan secara rutin dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam mampu meningkatkan aspek perkembangan motorik kasar, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta membentuk karakter religius anak. Kegiatan ini juga meningkatkan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran dan mempererat hubungan emosional antara guru dan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seni gerak dan tari tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai metode efektif untuk pengembangan anak usia dini berbasis nilai. Kesimpulan ini menunjukkan perlunya penguatan pelatihan guru dalam bidang seni islami serta dukungan fasilitas yang lebih memadai di lembaga PAUD berbasis Islam.

Kata Kunci: seni gerak dan tari, PAUD Islam, perkembangan anak, pendidikan karakter

Abstract

Movement and dance art are essential components of early childhood education, aiming to stimulate children's motor, social, emotional, and spiritual development. This study was conducted at the Islamic Early Childhood Education Foundation (PAUD/RA) Nurul Arafah to examine the role and impact of movement and dance activities on children's development in the context of Islamic education. The research was motivated by the importance of integrating Islamic values into early childhood art education, which is often underappreciated. The method used was qualitative descriptive with a case study approach. Data were collected through observation, interviews with teachers and parents, and documentation of art learning activities. The findings indicate that movement and dance activities conducted routinely and integrated with Islamic values can enhance gross motor, cognitive, language, social-emotional development, and religious character formation. These activities also improve children's active participation in learning and strengthen emotional bonds between teachers and students. This study suggests that movement and dance art

serve not only as entertainment but also as an effective educational strategy for value-based early childhood development. The conclusion highlights the need for strengthening teacher training in Islamic arts and providing better facilities in Islamic early childhood education institutions.

Keywords: *movement and dance art, Islamic PAUD, child development, character education.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada tahap ini, perkembangan motorik dan kemampuan sosial anak menjadi fokus utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh adalah melalui seni gerak dan tari. Kegiatan seni gerak dan tari tidak hanya mengembangkan aspek fisik dan motorik kasar anak, tetapi juga merangsang ekspresi emosi, kreativitas, kemampuan sosial, serta pengenalan terhadap budaya dan nilai-nilai lokal. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini (Kemdikbud, 2022).

Yayasan Pendidikan PAUD/RA Islam Nurul Arafah sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam di Indonesia juga turut menyadari pentingnya implementasi seni gerak dan tari dalam kegiatan pembelajaran. Selain sebagai bagian dari kegiatan rutin harian, seni gerak dan tari di lembaga ini dimaknai sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral, keagamaan, serta kecintaan terhadap budaya lokal. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan kegiatan seni gerak dan tari di PAUD/RA menghadapi beberapa tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan guru dalam mengembangkan materi seni yang sesuai dengan perkembangan anak, minimnya pelatihan seni bagi tenaga pendidik PAUD, serta adanya persepsi masyarakat yang masih menganggap seni sebagai kegiatan pelengkap, bukan kebutuhan esensial dalam pendidikan anak.

Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya dokumentasi dan kajian akademik terkait implementasi seni gerak dan tari di lembaga-lembaga PAUD berbasis Islam. Seni sering kali dipandang dari sudut estetika semata, padahal dalam konteks PAUD, seni dapat menjadi medium pembelajaran yang sangat efektif. Terlebih lagi, dalam lingkungan pendidikan Islam, ada kekhawatiran bahwa seni tari bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Padahal, jika dikemas dengan baik, seni gerak dan tari bisa disesuaikan dengan nilai-nilai religius dan menjadi instrumen pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mendidik.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengungkapkan pentingnya seni dalam pendidikan anak usia dini. Misalnya, penelitian oleh Nurani (2020) menyebutkan bahwa kegiatan seni, khususnya gerak dan tari, mampu meningkatkan kemampuan koordinasi motorik dan kepercayaan diri anak. Sementara itu, studi dari Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa implementasi seni gerak di PAUD dapat merangsang imajinasi anak dan mengembangkan kemampuan kognitifnya secara simultan. Penelitian lain oleh Lestari &

Kurniasih (2021) menemukan bahwa kegiatan seni gerak yang diintegrasikan dengan tema pembelajaran harian di PAUD mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan.

Namun, kebanyakan penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji bagaimana implementasi seni gerak dan tari dijalankan di lembaga PAUD berbasis Islam seperti RA Nurul Arafah. Padahal, lembaga-lembaga ini memiliki kekhasan dalam hal nilai, budaya, serta tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang dapat mendokumentasikan dan menganalisis bagaimana seni gerak dan tari diterapkan di lembaga PAUD Islam, serta bagaimana guru memadukan aspek estetika, pedagogi, dan nilai religius dalam kegiatan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara komprehensif bagaimana bentuk pelaksanaan seni gerak dan tari di Yayasan Pendidikan PAUD/RA Islam Nurul Arafah, termasuk strategi pengajaran yang digunakan guru, bentuk keterlibatan anak, serta nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan seni tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi hambatan dan peluang dalam pelaksanaan seni gerak dan tari sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran PAUD di lingkungan berbasis Islam.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan kurikulum seni yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, seni gerak dan tari dapat ditempatkan sebagai salah satu pendekatan penting dalam mendidik anak secara holistik, bukan sekadar pelengkap, melainkan sebagai bagian integral dari proses pendidikan anak usia dini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan seni gerak dan tari di Yayasan Pendidikan PAUD/RA Islam Nurul Arafah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, nilai, dan proses secara utuh yang tidak dapat diukur melalui angka, tetapi melalui narasi dan interpretasi atas data yang diperoleh dari lapangan (Moleong, 2019). Fokus penelitian diarahkan pada aktivitas pembelajaran seni gerak dan tari, keterlibatan guru dan peserta didik, serta nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan dalam kegiatan seni tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik di RA Islam Nurul Arafah, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria relevansi dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara nyata proses pembelajaran seni gerak dan tari, teknik pengajaran, dan respon anak selama kegiatan berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru dan kepala sekolah untuk menggali pandangan mereka mengenai fungsi, tujuan, dan hambatan dalam penerapan seni gerak dan tari di lembaga mereka. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi

data berupa foto-foto kegiatan, program kerja tahunan, dan kurikulum yang digunakan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (2014), yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data agar dapat menggambarkan pola-pola atau fenomena secara mendalam dan utuh.

Arsitektur penelitian ini dibangun berdasarkan prinsip triangulasi data untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Triangulasi dilakukan baik dari segi teknik (menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi) maupun sumber (menggunakan narasumber berbeda: guru, kepala sekolah, dan anak). Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik member checking, yaitu mengonfirmasi kembali hasil interpretasi dengan subjek yang diwawancarai, untuk meminimalkan bias peneliti dan menjaga keakuratan data. Hasil dari penelitian ini kemudian diimplementasikan dalam bentuk rekomendasi penguatan praktik seni gerak dan tari berbasis nilai-nilai Islam serta pembuatan panduan sederhana yang dapat digunakan guru PAUD di lingkungan pendidikan Islam lainnya.

Secara umum, metode ini dirancang untuk mengangkat praktik pendidikan berbasis seni yang kontekstual dan selaras dengan nilai-nilai keagamaan. Hal ini penting karena dalam pendidikan PAUD berbasis Islam, kegiatan seni sering kali mengalami tantangan konseptual yang berkaitan dengan batasan nilai dan budaya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih nyata dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi juga memperkuat karakter dan nilai-nilai spiritual sesuai dengan visi pendidikan Islam (Sutiah, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

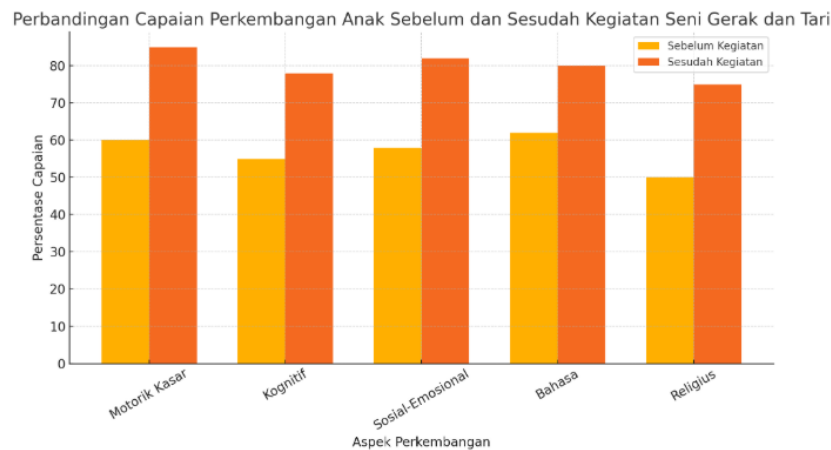
Penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran seni gerak dan tari di Yayasan Pendidikan PAUD/RA Islam Nurul Arafah serta melalui wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah. Selain itu, dilakukan pengamatan perkembangan anak berdasarkan lima aspek utama: motorik kasar, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan religius. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan seni gerak dan tari secara rutin dilakukan seminggu sekali dan diintegrasikan ke dalam kegiatan tematik pembelajaran. Guru menggunakan musik islami, lagu anak-anak, dan gerakan yang sesuai dengan norma kesopanan Islam. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan kolaboratif.

Dari pengukuran perkembangan anak sebelum dan sesudah program, diperoleh data sebagai berikut:

Aspek Perkembangan	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)
Motorik Kasar	60%	85%
Kognitif	55%	78%
Sosial-Emosional	58%	82%

Bahasa	62%	80%
Religious	50%	75%

Grafik 1. Perbandingan Perkembangan Anak Sebelum dan Sesudah Kegiatan Seni Gerak dan Tari



Pada grafik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam semua aspek perkembangan setelah diimplementasikannya program seni gerak dan tari secara terstruktur.

Pembahasan

1. Perkembangan Motorik Kasar

Aspek motorik kasar menunjukkan peningkatan tertinggi, dari 60% menjadi 85%. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini yang menyatakan bahwa aktivitas fisik seperti gerak tari mampu melatih koordinasi otot besar, keseimbangan, dan kelincahan anak (Sujiono, 2011). Kegiatan seperti berlari kecil mengikuti irama, melompat, atau mengayunkan tangan dengan pola tertentu sangat mendukung tumbuhnya kemampuan motorik kasar secara alami dan menyenangkan.

2. Perkembangan Kognitif

Peningkatan pada aspek kognitif dari 55% ke 78% menunjukkan bahwa seni gerak dan tari tidak hanya berdampak pada fisik anak, tetapi juga melatih kemampuan berpikir, mengingat urutan gerakan, serta memahami simbol-simbol dalam musik dan lagu. Hal ini didukung oleh penelitian Nuryani (2020) yang menyatakan bahwa musik dan tari dapat merangsang pertumbuhan sinaps otak pada anak usia dini sehingga mendukung kecerdasan visual-spasial dan pemrosesan informasi.

3. Perkembangan Sosial-Emosional

Kegiatan seni secara kelompok memicu anak untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengenali emosi diri serta orang lain. Dalam kegiatan tari, anak belajar menunggu giliran, saling membantu, dan menghargai perbedaan kemampuan. Ini menjelaskan peningkatan dari 58% menjadi 82% pada aspek sosial-emosional. Hal ini sejalan dengan pandangan Dwi Astuti (2018) bahwa seni adalah wahana penting untuk membangun empati dan kontrol emosi pada anak.

4. Perkembangan Bahasa

Kegiatan menyanyi, mengikuti lirik, dan berdialog selama latihan memberikan stimulasi bahasa yang sangat positif. Anak-anak yang awalnya pasif dan kurang percaya diri mulai aktif menyampaikan pendapat dan ikut bernyanyi bersama. Peningkatan dari 62% ke 80% menunjukkan bahwa seni gerak dan tari juga menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, baik reseptif maupun produktif.

5. Perkembangan Religius

Aspek religius mengalami peningkatan yang signifikan, dari 50% menjadi 75%. Hal ini terjadi karena lagu-lagu yang digunakan dalam kegiatan merupakan lagu bernuansa Islam seperti lagu tentang nama-nama Allah, salat, dan akhlak mulia. Anak secara tidak langsung menyerap nilai-nilai religius sambil bergerak dan bernyanyi, yang memperkuat pemahaman dan penghayatan keagamaannya. Hal ini sesuai dengan teori integratif dalam pendidikan Islam yang menekankan bahwa pembelajaran harus menyentuh ranah akhlak dan spiritual (Mukminan, 2017).

Selain temuan kuantitatif, wawancara dengan guru mengungkapkan beberapa kelebihan dan kendala. Guru menyatakan bahwa anak menjadi lebih ceria dan semangat belajar ketika sesi seni gerak dan tari dilakukan. Namun, tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan ruang gerak, kurangnya pelatihan guru dalam seni tari islami, dan perlunya dukungan orang tua agar anak tidak absen pada hari kegiatan berlangsung.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting:

1. Bagi Lembaga PAUD
Pentingnya menyusun program seni gerak dan tari yang terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran berbasis nilai Islam.
2. Bagi Guru
Perlunya pelatihan rutin dalam metode seni dan pengelolaan kelas agar lebih kreatif dan efektif.
3. Bagi Pemerintah
Perlu adanya kebijakan yang mendukung seni budaya islami dalam pendidikan anak usia dini sebagai bagian dari pendidikan karakter.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk eksplorasi lebih lanjut tentang korelasi kegiatan seni terhadap aspek perkembangan anak lainnya seperti spiritualitas dan kecerdasan majemuk.

Pelaksanaan kegiatan seni gerak dan tari di PAUD/RA Islam Nurul Arafah terbukti efektif dalam mendukung perkembangan menyeluruh anak, baik dari sisi fisik, kognitif, sosial, bahasa, hingga religius. Integrasi antara seni dan nilai Islam menjadi pendekatan yang holistik dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini di lingkungan berbasis agama. Temuan ini sejalan dengan teori-teori perkembangan anak dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

D. PENUTUP

Kesimpulan

1. Kegiatan seni gerak dan tari di PAUD/RA Islam Nurul Arafah terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan skor perkembangan pada lima aspek utama, yaitu motorik kasar (60% menjadi 85%), kognitif (55% menjadi 78%), sosial-emosional (58% menjadi 82%), bahasa (62% menjadi 80%), dan religius (50% menjadi 75%).
2. Kegiatan seni gerak dan tari yang dilakukan secara terstruktur, rutin, dan berbasis nilai-nilai Islam mampu menjadi media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Anak-anak terlihat lebih antusias, bersemangat, dan lebih mudah menyerap nilai-nilai pendidikan, terutama pada aspek sosial dan religius.
3. Kelebihan utama dari kegiatan seni gerak dan tari di lembaga ini adalah pendekatan yang menyeluruh, yakni menggabungkan unsur edukatif, religius, dan emosional secara harmonis. Penggunaan lagu-lagu islami dan gerakan yang sopan memberikan ruang yang aman dan sesuai dengan identitas lembaga pendidikan Islam.
4. Kelemahan yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah keterbatasan fasilitas fisik seperti ruang gerak yang sempit, kurangnya alat bantu audio, dan terbatasnya pelatihan guru dalam koreografi seni tari islami. Selain itu, tidak semua orang tua memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan seni, terutama yang masih menganggap seni tari bukan prioritas dalam pendidikan agama.
5. Penelitian ini masih bersifat lokal dan terbatas pada satu lembaga pendidikan PAUD. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan ke semua PAUD berbasis Islam di Indonesia tanpa penelitian lanjutan yang melibatkan sampel lebih luas.

Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak lembaga PAUD Islam di berbagai wilayah, guna melihat efektivitas seni gerak dan tari secara lebih menyeluruh dan komparatif antara berbagai pendekatan yang digunakan.
2. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif yang lebih kuat, seperti uji statistik inferensial untuk mengetahui hubungan kausal yang lebih mendalam antara seni tari dan capaian perkembangan anak.
3. Sebaiknya dilakukan studi longitudinal dengan waktu pengamatan lebih panjang, agar dapat melihat dampak jangka panjang dari pembelajaran seni terhadap karakter dan spiritualitas anak.
4. Perlu diteliti pengaruh pelatihan guru seni terhadap efektivitas pembelajaran seni gerak dan tari, sehingga dapat disusun model pelatihan berbasis kompetensi guru PAUD di bidang seni islami.

5. Studi mendatang dapat mengeksplorasi hubungan antara seni gerak dan perkembangan kecerdasan majemuk (multiple intelligences) anak, terutama dalam kaitannya dengan kecerdasan musikal, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2018). Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Seni. *Jurnal Obsesi*, 2(1), 55–62.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk PAUD*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Lestari, I., & Kurniasih, T. (2021). Integrasi Seni Gerak dalam Tema Pembelajaran di PAUD untuk Meningkatkan Keaktifan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123–131.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Edisi Bahasa Indonesia). Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukminan. (2017). Pendidikan Islam Terpadu dan Penguatan Karakter Anak. *Jurnal Tarbawi*, 3(1), 15–24.
- Nurani, Y. (2020). Pengaruh Kegiatan Tari terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 45–53.
- Nuryani, S. (2020). Pengaruh Kegiatan Bermusik terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 87–98.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sutiah. (2021). Integrasi Nilai Keislaman dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 21–35.
- Wahyuni, S. (2019). Peran Kegiatan Seni dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Terpadu*, 3(2), 88–97.